

BAB 6

Aplikasi Teori Permintaan Dan Penawaran

Analisis permintaan dan penawaran memberikan bantuan yang sangat berarti kepada ahli ekonomi dalam memahami beberapa peristiwa ekonomi yang wujud dalam masyarakat. Teori permintaan dan penawaran terutama berguna untuk menerangkan interaksi antara penjual dan pembeli **di pasar persaingan sempurna**, yaitu di *dalam pasar-pasar di mana terdapat banyak penjual dan pembeli*. Uraian lengkap mengenai bentuk pasar ini akan dilakukan dalam bab sebelas. Pasar untuk hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri primer lainnya pada umumnya mempunyai ciri-ciri seperti yang terdapat dalam pasar persaingan sempurna. Maka teori tersebut adalah sangat berguna untuk menerangkan (i) bagaimana perubahan penawaran dan permintaan mempengaruhi perubahan harga barang pertanian, (ii) implikasi dari perubahan itu kepada pendapatan petani-petani dan produsen pertanian lainnya, dan (iii) kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga barang pertanian dan pendapatan pertanian

Analisis dalam ketiga persoalan diatas merupakan bagian yang terpenting dari uraian dalam bab ini. Disamping itu bab ini akan membahas hal-hal berikut: (i) kebijakan pemerintah menentukan harga maksimum dan implikasi dari kebijakan itu kepada masyarakat, (ii) efek pajak penjualan terhadap harga dan jumlah barang yang di perjualbelikan, dan (iii) efek subsidi pemerintah terhadap harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan.

MASALAH JANGKA PANJANG SEKTOR PERTANIAN.

Di dalam perekonomian yang belum berkembang, sector pertanian penting sekali artinya,. Sebagian besar dari produksi nasional merupakan hasil pertanian dan sebagian besar pendapatan rumah tangga dibelanjakan untuk membeli hasil-hasil pertanian. Perkembangan ekonomi sedikit demi sedikit akan mengurangi peranan sector pertanian yang besar tersebut. Dalam perekonomian yang sudah modern, seperti di Amerika Serikat dan di negara-negara Eropah Barat, pertanian memegang peranan yang sangat kecil dalam sumbangannya terhadap produksi nasional.

Hanya sebagian kecil saja dari pendapatan rumah tangga digunakan untuk membeli barang-barang pertanian. Sejalan dengan berlakunya kemerosotan peranan sector pertanian dalam menciptakan produksi nasional dalam peranannya dalam menyediakan pekerjaan juga merosot. Dinegara industri yang modern hanya sebagian kecil penduduk melakukan kegiatan de sector pertanian. Sedangkan di Negara-negara yang baru saja mulai berkembang biasanya sebagian besar penduduknya hidup dan berkerja disektor pertanian.

Apakah yang menyebabkan kemunduran peranan sector pertanian dalam perekonomian yang semakin berkembang? Kemudian peranan sector pertanian dalam perekonomian yang telah mencapai tingkat kemajuan yang tinggi ditimbulkan oleh dua factor, yaitu: *permintaan terhadap hasil pertanian yang lambat perkembangannya dan kemajuan teknologi disektor pertanian* yang memungkinkan pertambahan produktivitas yang tinggi. Apakah pengaruh dari kedua factor ini kepada perkembangan harga barang pertanian dalam jangka panjang? Hal tersebut di analisis di bawah ini.

PERTAMBAHAN PERMINTAAN BARANG PERTANIAN LAMBAT

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan pendapatan rumah tangga terus-menerus bertambah. Di Negara-negara barat, pertambahan pendapatan yang di capai semenjak permulaan abad yang lalu adalah sangat besar. Dalam masa tersebut pendapatan mereka bertambah beberapa kali lipat. Ini memungkinkan mereka membeli lebih banyak barang. Bagaimana pendapatan yang mengalami kenaikan yang sangat besar tersebut digunakan? Lebih khusus lagi, sampai dimanakah pertambahan pendapatan itu akan mempengaruhi permintaan terhadap barang pertanian?

Corak permintaan masyarakat mengalami perubahan yang sangat drastis dalam perekonomian yang mengalami pertumbuhan. Kenaikan pendapatan akan menaikkan konsumsi berbagai macam barang, baik barang industri maupun barang pertanian . tetapi kenaikan itu tidaklah berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan. Pertambahan konsumsi barang-barang bukan pertanian seperti barang pakaian, perumahan, barang tahan lama, hiburan dan pelancongan mengalami pertambahan yang lebih cepat dari pada pertambahan pendapatan. Ini berarti barang-barang seperti itu mempunyai elastisitas permintaan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, permintaan terhadap hasil-hasil pertanian bertambah lebih lambat daripada pertambahan kenaikan pendapatan, yang berarti bahwa elastisitas permintaan pendapatannya rendah. Akibat dari sifat permintaan yang demikian, seperti telah dinyatakan sebelum ini, pada tingkat pendapatan yang tinggi hanya sebagian kecil daripada pendapatan rumah tangga digunakan untuk membeli barang pertanian.

Dengan demikian, dari sudut permintaan, wujud kecenderungan yang melebarkan jurang antara harga barang pertanian dan barang industri. Tingkat kenaikan permintaan barang industri adalah lebih cepat. Maka kenaikan harganya akan mengalami pertambahan yang lebih cepat pula kalau dibandingkan dengan kenaikan harga barang pertanian. Akibatnya, dalam jangka panjang perbezaan harga barang industri dan barang pertanian cenderung untuk menjadi semakin melebar.

KEMAJUAN TEKNOLOGI YANG PESAT

Telah dijelaskan di atas bahwa di Negara-negara maju hanya sebagian kecil penduduknya bekerja di sector pertanian. Hal ini dimungkinkan oleh perkembangan teknologi yang cepat di sector tersebut sehingga memungkinkan kenaikan produktivitas yang sangat tinggi. Sebagian contoh, dalam tahun 1929 di Amerika Serikat sebanyak 12,8 juta orang bekerja di sector pertanian. Produksi yang mereka ciptakan pada tahun 1929, kalau di hasilkan pada masa sekarang, yaitu kurang lebih sesudah tujuh decade, hanya memerlukan pekerjaan sebanyak 1,7 juta orang saja. Gambaran ini menunjukkan betapa besar kenaikan produktivitas kenaikan per orang yang berlaku dalam masa lebih 70 tahun yang lalu di Amerika Serikat dan Negara-

negara maju lainnya, produksi pertanian dapat dinaikkan dengan cepat apabila terdapat cukup banyak permintaan. Tetapi ternyata permintaan terhadap barang pertanian mengalami perkembangan yang jauh lebih lambat daripada kemampuannya untuk menambah produksi pertanian.

Keadaan tersebut menimbulkan dua implikasi penting kepada sector pertanian di Negara-negara maju. *Yang pertama*, hal itu mendorong kepada perpindahan tenaga kerja dari sector pertanian ke sector industri. Tetapi perpindahan itu pada umumnya tidak lah cepat seperti yang di perlukan dan ini terutama di sebabkan oleh karena kekurangan kesempatan kerja di sector lain. *Yang kedua*, kemajuan teknologi yang cepat telah menimbulkan masalah kelebihan produksi pertanian. Jumlah yang dapat di produksi oleh para petani adalah melebihi daripada yang di perlukan oleh masyarakat. Keadaan ini menyebabkan harga barang pertanian cenderung untuk tetap berada tingkat yang sangat rendah.

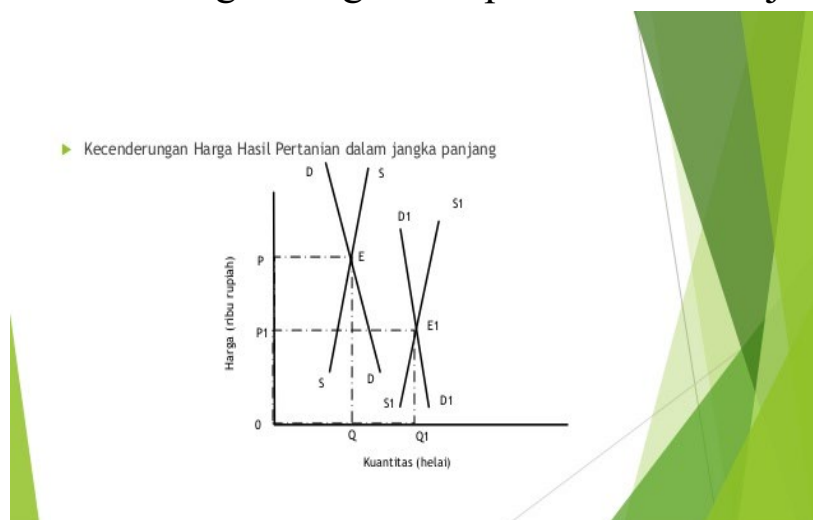
MASALAH JANGKA PANJANG PERTANIAN DALAM GRAFIK

Masalah jangka panjang sector pertanian dapat juga diterangkan dengan menggunakan perubahan terhadap kurva permintaan dan penawaran. Ini ditunjukkan dalam gambar 6.1 pada mula nya, dalam perekonomian yang belum berkembang, permintaan terhadap barang pertanian adalah seperti yang di tunjukkan oleh kurva DD dan penawaran adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva SS. Maka harga barang pertanian adalah P dan jumlah hasil pertanian yang di perjualbelikan adalah Q.

Kenaikan pendapatan dan pertambahan penduduk dalam jangka panjang akan menambah permintaan. Tetapi, karena elastisitas permintaan pendapatan untuk barang pertanian adalah rendah, maka pertambahan permintaan terhadap hasil pertanian tidak begitu besar. Katakanlah pertambahan permintaan tersebut adalah dari DD menjadi D1D1. Pada waktu yang sama penawaran hasil pertanian mengalami pertambahan yang relative besar, yaitu di sebabkan oleh perkembangan dalam teknologi. Kemajuan teknologi bercocok tanam yang sangat tinggi telah menyebabkan kenaikan produktivitas dan produksi yang sangat pesat dan ini menyebabkan penawaran bertambah dari SS menjadi S1S1, yang menggambarkan suatu pertambahan yang relative besar.

Gambar 6.1

Kecenderungan harga hasil pertanian dalam jangka panjang



Karena permintaan telah bertambah menjadi D1D1 dan penawaran juga bertambah menjadi D1S1 maka keseimbangan pasar yang baru adalah pada E1. Dengan demikian, harga yang dicapai sekarang adalah lebih rendah, yaitu harga adalah P1 dan ini jauh di bawah harga yang lama (P).

MASALAH JANGKA PENDEK DALAM SEKTOR PERTANIAN

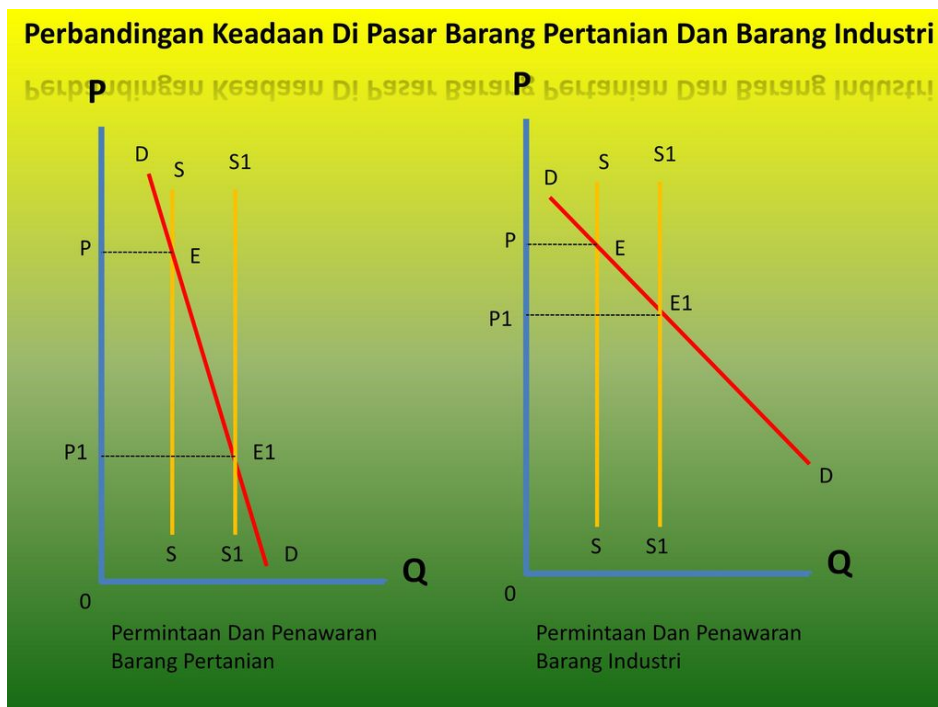
Dalam jangka pendek harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relative besar. Harga nya boleh mencapai tingkat yang sangat tinggi pada sesuatu masa, sebaliknya mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya.

Ketidakstabilan harga tersebut dapat disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap barang pertanian yang sifatnya tidak elastis. Sifat ini menyebabkan perubahan yang sangat besar terhadap tingkat harga apabila permintaan atau penawaran mengalami perubahan.

Factor yang menimbulkan ketidakstabilan harga pertanian dalam jangka pendek dapat di bedakan kepada dua sumber berikut: (i) *naik turunnya permintaan* dan (ii) *naik turunnya penawaran*.

KETIDAKSTABILAN YANG BERSUMBER DARI PERUBAHAN PENAWARAN

Gambar 6.2



Tingkat produksi sector pertanian sangat dipengaruhi oleh factor-faktor yang berada di luar kemampuan para petani untuk mengendalikannya. Produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh factor alamiah. Pada umumnya, produksi hasil pertanian selalu berubah-ubah dari satu musim ke musim lainnya. Perubahan musiman ini terutama dipengaruhi oleh keadaan cuaca, iklim dan factor-faktor alamiah lainnya seperti banjir, hujan yang terlalu banyak atau kemarau yang terlalu panjang. Di samping itu serangan hama tanaman dan binatang

pengganggu, misalnya serangan tikus dan burung keatas tanaman padi juga dapat menimbulkan pengaruh yang penting terhadap perubahan produksi hasil pertanian. *Factor-faktor ini menyebabkan tingkat produksi pertanian cenderung mengalami perubahan yang relative besar kalau dibandingkan dengan perubahan produksi barang-barang industri*

Dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, permintaan terhadap barang pertanian bersifat tidak elastis. dalam jangka panjang ini disebabkan karena elastisitas permintaan pendapatan terhadap barang-barang pertanian adalah rendah, yaitu kenaikan dalam pendapatan hanya menimbulkan kenaikan yang kecil saja terhadap permintaan. Dalam jangka pendek, ia tidak elastis karena kebanyakan hasil-hasil pertanian merupakan barang kebutuhan pokok harian, yaitu digunakan tiaptiap hari. Walaupun harga nya sangat meningkat namun jumlah yang sama masih tetap harus dikonsumsi. Sebaliknya pada waktu harga sangat merosot konsumsi tidak akan banyak bertambah karena kebutuhan konsumsi yang relative tetap tadi.

Oleh karena sifat permintaan ke atas barang pertanian yang tidak elastis tersebut, harga akan mengalami perubahan yang sangat besar sekiranya penawaran hasil pertanian mengalami perubahan. Hal ini dapat dengan jelas dalam gambar 6.2. gambar 6.2.

(i)menggambarkan keadaan permintaan dan penawaran terhadap barang pertanian dan gambar 6.2. (ii)menggambarkan keadaan permintaan dan penawaran terhadap brang industri. Misalkan pada mulanya di masing-masing sector, penawaran adalah seperti yang di tunjukkan oleh kurva SS, tetapi sector pertanian kurva permintaannya adalah Dp sedangkan di sector industri kurva permintaannya adalah Dp kurva Di adalah lebih elastis dari kurva Dp. Dalam sector pertanian keseimbangan dicapai di Ep dan di sector industri di Ei. Maka harga barang pertanian adalah P dan harga barang industri adalah H dan dapat dilihat bahwa $P=H$.

Selanjutnya kita misalkan penawaran terhadap barang pertanian dan barang industri masing-masing bertambah dari SS menjadi S1 S1. Perubahan ini menyebabkan di sector pertanian keseimbangan berubah dan Ep menjadi ep dan di sector industri keseimbangan berubah dari Ei menjadi ei. Dengan demikian di sector pertanian harga menjadi sangat merosot, yaitu hanya mencapai P1 sedangkan di sector industri harga mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, yaitu dari H ke Hi.

KETIDAKSTABILAN YANG DITIMBULKAN OLEH PERUBAHAN PERMINTAAN

Setiap perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kegiatan yang tinggi. Adakalanya dia mengalami resesi dan kemunduran dan adakalanya tenaga kerja dan barang-barang modal hampir sepenuhnya digunakan (berarti kegiatan ekonomi Negara mencapai tingkat kegiatan yang sangat tinggi). Perubahan tingkat kegiatan ekonomi ini akan mempengaruhi permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa, termasuk terhadap hasil-hasil pertanian. Perubahan permintaan yang disebabkan oleh naik turun nya kegiatan ekonomi ini akan menimbulkan perubahan harga. Akan tetapi sifat, perubahan harga ini adalah berbeda untuk berbagai jenis barang. Barang-barang pertanian cenderung mengalami perubahan harga yang lebih besar daripada harga barang-barang industri. Sifat perubahan yang seperti itu disebabkan karena

penawaran terhadap barang-barang pertanian, seperti juga dengan sifat permintaannya, adalah tidak elastis.

Ada beberapa factor yang menyebabkan penawaran terhadap barang pertanian bersifat tidak elastis. *Yang pertama*, barang-barang pertanian dihasilkan secara bermusim. Kita lihat saja seperti contoh masa menanam padi. Ia selalu di lakukan dalam bulan-bulan tertentu dan dari tahun ke tahun kebiasaan ini tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan harga yang cukup besar. *Kedua*, kapasitas memproduksi sector pertanian cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi dan tidak terpengaruh oleh perubahan permintaan. Petani cenderung untuk secara maksimal menggunakan tanah yang dimilikinya. Pada waktu harga turun mereka akan bekerja giat an berusaha mencapai produksi yang tinggi agar pendapatan mereka tidak dapat menaikkan produksi karena kapasitas produksi mereka (dalam jangka pendek) telah mencapai tingkat maksimal. *Ketiga*, beberapa jenis tanaman memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum hasil nya dapat di peroleh. Tanaman seperti ini antara lain adalah tanaman buah-buahan dan bahan-bahan mentah pertanian seperti minyak kelapa sawit dan karet.

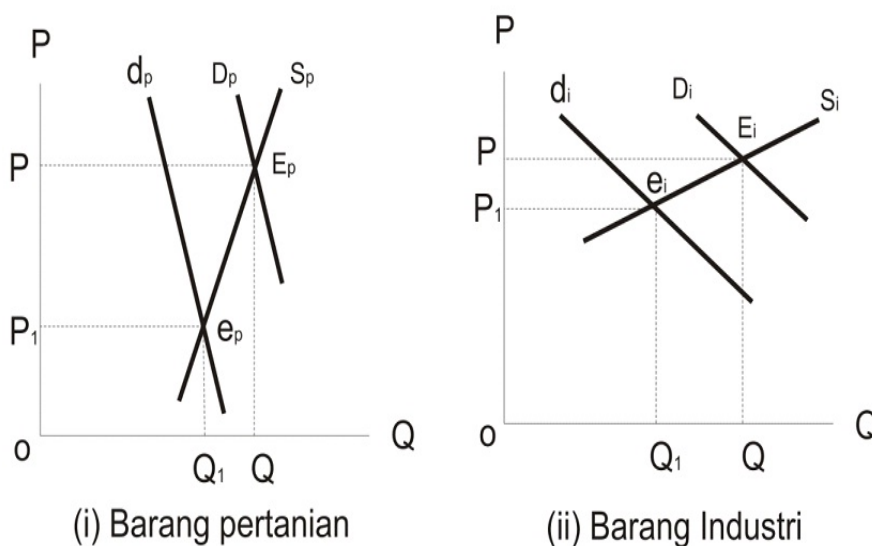
Penawaran barang pertanian yang sukar berubah tersebut, yang diikuti pula oleh ketidakelestisan permintaannya, dapat menyebabkan perubahan harga yang sangat besar apabila berlaku perubahan permintaan. Hal ini dapat dengan jelas ditunjukkan secara grafik, yaitu seperti yang digambarkan dalam gambar 6.3.

Di dalam gambar tersebut dibandingkan akibat perubahan permintaan terhadap harga barang pertanian dan harga barang industri. Gambar 6.3.(i) menunjukkan keadaan permintaan dan penawaran barang pertanian, dan gambar 6.3.(ii) menunjukkan permintaan dan penawaran barang industri.

Gambar 6.3

Pengaruh perubahan permintaan terhadap harga

GAMBAR 0P



Misalkan, pada mulanya permintaan dan penawaran terhadap barang pertanian berturut-turut ditunjukkan oleh kurva D_p dan S_p . Sesuai dengan sifat permintaan dan penawaran barang pertanian. Yaitu, keduanya bersifat tidak elastis, kurva D_p dan S_p adalah tidak elastis. Keseimbangan adalah di E_p dan berarti harga adalah P dan jumlah barang yang di perjual belikan adalah Q . selanjutnya dimisalkan, oleh karena beberapa factor tertentu, perekonomian mengalami resesi. Kemunduran ekonomi ini menyebabkan permintaan ke atas barang pertanian pindah dari D_p menjadi d_p . karena penawaran tidak mengalami perubahan maka keseimbangan yang baru di capai I titik e_p . Dengan demikian harga barang pertanian telah merosot menjadi p_i dan jumlah barang yang di perjualbelikan turun menjadi Q_i .

Seterusnya perhatikan lah keadaan permintaan dan penawaran terhadap barang industri. Pada mulanya dimisalkan, permintaan dan penawarannya berturut-turut dalam D_i dan S_i . Berdasarkan permisalan ini pada mulanya keseimbangan di capai di titik E_i . Sesuai dengan sifat permintaan dan penawaran barang industri maka kedua kurva tersebut adalah relative lebih elastis. apabila berlaku kemerosotan ekonomi, perubahan permintaan ke atas barang industri telah memindahkan kurva permintaan dari D_i menjadi d_i . Maka keseimbangan yang baru adalah pada e_p yang berarti harga telah menurun ke P_i dan jumlah barang yang diperjualbelikan turun menjadi Q_i .

Jelas kelihatan bahwa PP_1 dalam grafik (i) adalah jauh lebih besar daripada PP_i dalam grafik (ii) (walaupun di gambarkan bahwa perubahan permintaan terhadap barang industri adalah kira-kira sama besar dengan perubahan permintaan terhadap barang pertanian). Ini membuktikan bahwa perubahan menimbulkan perubahan harga yang lebih besar terhadap harga barang pertanian daripada terhadap harga barang industri.

PERMINTAAN, PENDAPATAN DAN PENGGUNAAN TENAGA KERJA

Dengan menggunakan gambar 6.3. dapat pula di tunjukkan bagaimana perubahan harga mempengaruhi pendapatan dan penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan menghasilkan barang industri dan barang pertanian. Terlebih dahulu akan di perhatikan keadaan yang wujud dalam kegiatan yang menghasilkan barang pertanian.

Telah diterangkan bahwa perubahan permintaan dari D_p menjadi d_p telah menyebabkan keseimbangan pindah dari E_p menjadi e_p . Dengan demikian pendapatan produsen barang pertanian menurun dari sebanyak yang di tunjukkan kotak $OQEP$ menjadi seperti yang di tunjukkan oleh kotak $OQepP_1$. (catatan: pendapatan produsen/penjual adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang diperjualbelikan). Kedua kotak tersebut menggambarkan hasil perkalian antara harga dan jumlah barang pertanian yang diperjualbelikan.

Jelas kelihatan bahwa pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan yang besar sebagai akibat dan permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena produksi yang sangat besar penurunannya. Produksi mengalami penurunan yang relative sedikit, yaitu dari Q ke Q_1 . Kalau produksi tidak banyak berubah maka tenaga kerja yang digunakan

juga tidak banyak berubah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pertanian perubahan permintaan lebih mempengaruhi pendapatan daripada kesempatan kerja.

Adakah perubahan permintaan menimbulkan akibat yang sama keatas kegiatan menghasilkan barang industri? Untuk memperoleh jawabannya perhatikan gambar 6.3.(ii). Perubahan permintaan D_1 menjadi D_2 menyebabkan perubahan keseimbangan dari E_1 menjadi E_2 . Dengan demikian pendapatan dari penjualan barang industri berkurang dari seperti ditunjukkan oleh kotak OQ_1E_1P menjadi yang ditunjukkan oleh kotak OQ_2E_2P .

Jelas dapat dilihat bahwa walaupun pendapatan dari penjualan hasil industri berkurang tetapi pengurangan itu tidaklah sebesar pengurangan pendapatan produsen barang pertanian. Disamping itu dapat pula dilihat bahwa penurunan pendapatan dan hasil penjualan tersebut terutama disebabkan oleh kemerosotan produksi barang industri, yaitu Q menjadi Q_1 . Pengurangan produksi pada kegiatan menghasilkan barang industri biasanya diikuti oleh memberhentikan pekerjaan. Dan penjelasan ini kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa dalam kegiatan industri perubahan permintaan lebih mempengaruhi kesempatan kerja sedangkan pendapatan (terutama pendapatan tiap pekerja) tidak mengalami perubahan sebesar pada sector pertanian.

MENSTABILKAN HARGA DAN PENDAPATAN PERTANIAN

Untuk menstabilkan harga dan pendapatan produsen hasil pertanian berbagai Negara melakukan campur tangan dalam penentuan produksi dan harga. Campur tangan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dari cara-cara ini ada tiga yang penting, yaitu:

1. Membatasi (menentukan quota) tingkat produksi yang dapat dilakukan tiap-tiap produsen.
2. Melakukan pembelian-pembelian barang yang ingin distabilkan harganya di pasaran bebas.
3. memberikan subsidi kepada para produsen apabila harga pasar adalah lebih rendah daripada harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah.

MEMBATASI JUMLAH PRODUKSI

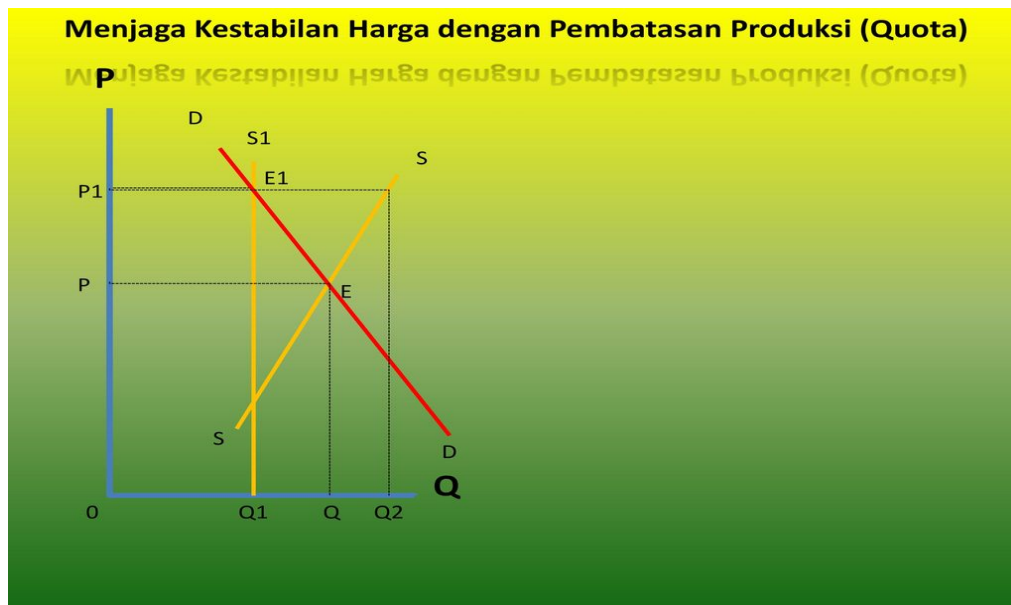
Untuk menjaga agar produksi tidak mencapai tingkat yang berlebihan, sehingga menimbulkan masalah-masalah yang menyebabkan kemerosotan pendapatan produsen hasil pertanian, pemerintah dapat membatasi jumlah produksi yang di benarkan dicapai para produsen. Bagaimana kebijakan itu dilaksanakan dan bagaimana akibatnya kepada produksi dan harga, dapat diterangkan dengan menggunakan gambar 6.4. tanpa adanya campur tangan pemerintah, pemerintah dan penawaran ke atas sesuatu hasil pertanian berturut-turut ditunjukkan oleh kurva DD dan SS . Dengan demikian, apabila harga adalah sepenuhnya ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, maka harga yang dicapai adalah P_1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan Q_1 .

Misalkan harga yang tercapai dalam pasar bebas ini tidak memuaskan petani dan pemerintah, sebab dianggap harga itu terlalu rendah. Harga yang di anggap memadai adalah

yang akan memberikan pendapatan yang lumayan ke para petani, yaitu P_2 . Apabila permintaan adalah tetap seperti yang ditunjukkan oleh S_q dengan demikian barang yang sebaiknya diproduksi dan diperjualbelikan haruslah sebesar Q_2 . Ini berarti para petani secara keseluruhan memproduksi tidak lebih dari Q_2 . Tanpa adanya pembatasan produksi, pada harga p_2 para petani akan memproduksi sebanyak Q_3 . Tujuan ini dari kebijakan pembatasan produksi adalah untuk menghalangi petani untuk memproduksi lebih daripada Q_2 .

Gambar 6.4.

Menjaga kestabilan harga dengan pembatasan produksi (Quota)



Kebijakan membatasi produksi, kalau dibandingkan dengan penentuan produksi secara pasar bebas, menimbulkan dua macam perubahan berikut: (i) harga barang akan naik, tetapi (ii) jumlah yang boleh diproduksi dan dijual para petani berkurang. Bagaimana kedua perubahan ini dapat mempengaruhi pendapatan para petani? Apakah pendapatan petani akan bertambah atau berkurang, sesudah kebijakan membatasi tingkat produksi dilakukan, tergantung kepara elastisitas permintaan di antara titik E_2 dan E_1 . Apabila di antara kedua titik tersebut permintaan bersifat tidak elastis maka kebijakan membatasi produksi akan menaikkan pendapatan para petani. Maka dapatlah dibuat kesimpulan bahwa kebijakan membatasi produksi dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan para petani akan mencapai sasarannya hanya apabila *permintaan terhadap barang yang dibatasi produksinya adalah bersifat tidak elastis*.

CAMPUR TANGAN DALAM JUAL BELI

Cara lain yang dapat dilaksanakan pemerintah untuk menstabilkan harga dan menjaga agar petani menerima harga yang wajar adalah dengan melakukan jual beli hasil pertanian yang harganya akan distabilkan. Untuk melakukan campur tangan ini pemerintah perlu mendirikan badan yang akan melakukan jual beli barang dan menyimpan stok barang yang akan diperjualbelikan. Dalam persoalan ini akan dianalisis dua keadaan berikut:

- pemerintah menstabilkan harga pada tingkat yang ditentukan oleh pasar bebas.
- Pemerintah menstabilkan harga pada tingkat yang lebih tinggi dari harga keseimbangan pasar bebas

Menstabilkan Harga pada Keseimbangan Pasar Bebas

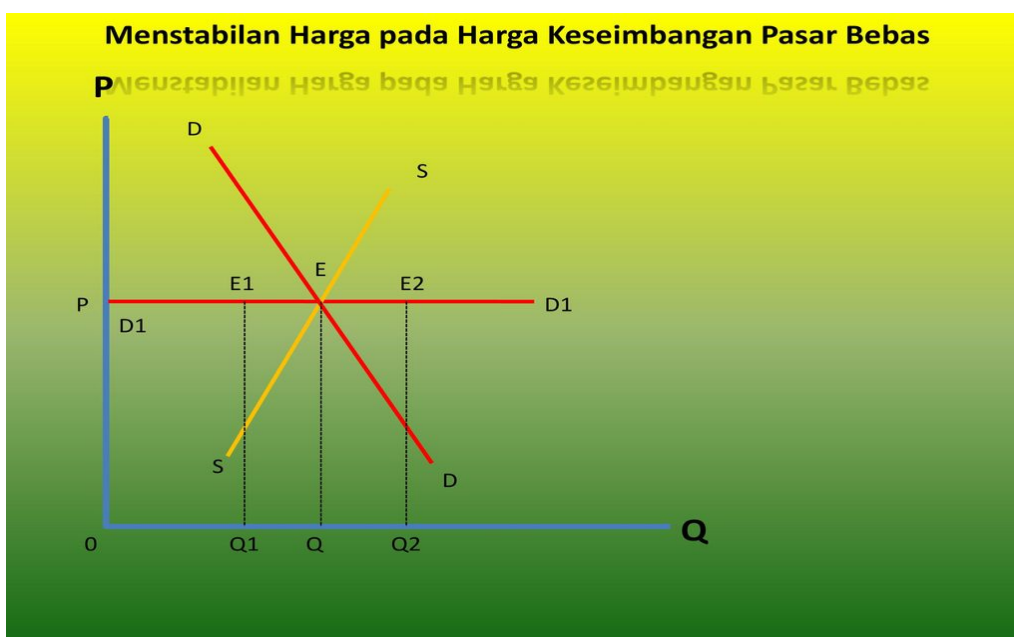
Dalam kebijakan ini yang diusahakan pemerintah adalah:”didalam jangka panjang tingkat harga adalah sama dengan harga keseimbangan yang di tentukan dalam pasar bebas”. Jadi pada hakikatnya pemerintah berpendapat bahwa harga yang ditentukan oleh pasar bebas sudah cukup wajar dan tidak perlu diubah. Yang diusahakan pemerintah adalah agar dalam jangka panjang harga tetap dapat dipertahankan. Untuk melihat bagaimana kebijakan menstabilkan harga seperti yang dinyatakan diatas dilaksanakan, perhatikanlah gambar 6.5.

Kurva DD dan SS berturut-turut adalah permintaan dan penawaran dipasar. Maka keseimbangan dicapai pada titik E, harga keseimbangan pasar bebas adalah P dan jumlah yang diperjualbelikan adalah Q. pemerintah merasa bahwa harga keseimbangan ini merupakan harga yang wajar dan berusaha menjaga agar dalam jangka panjang harga tersebut dapat dipertahankan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan jual beli dipasar.

Apabila produksi mencapai Q2 maka harga cenderung mencapai tingkat yang lebih rendah daripada P. maka untuk menghindari kemerosotan harga ini maka pemerintah akan membeli sebanyak QQ2 pada harga sebesar P dan menyimpan barang tersebut. Sebaliknya, jika produksi hanya mencapai Q1 maka harga cenderung menadi sangat tinggi. Pemerintah akan mencegah hal ini dengan menjual stoknya sebanyak Q1Q. dengan demikian pada hakikatnya campur tangan pemerintah dalam bentuk menjual atau membeli barang yang ingin di stabilkan harga nya telah menyebabkan pemerintahan keatas barang itu berubah dari DD menjadi D1D1

Gambar 6.5.

Menstabilkan harga pada haega keseimbangan pasar bebas



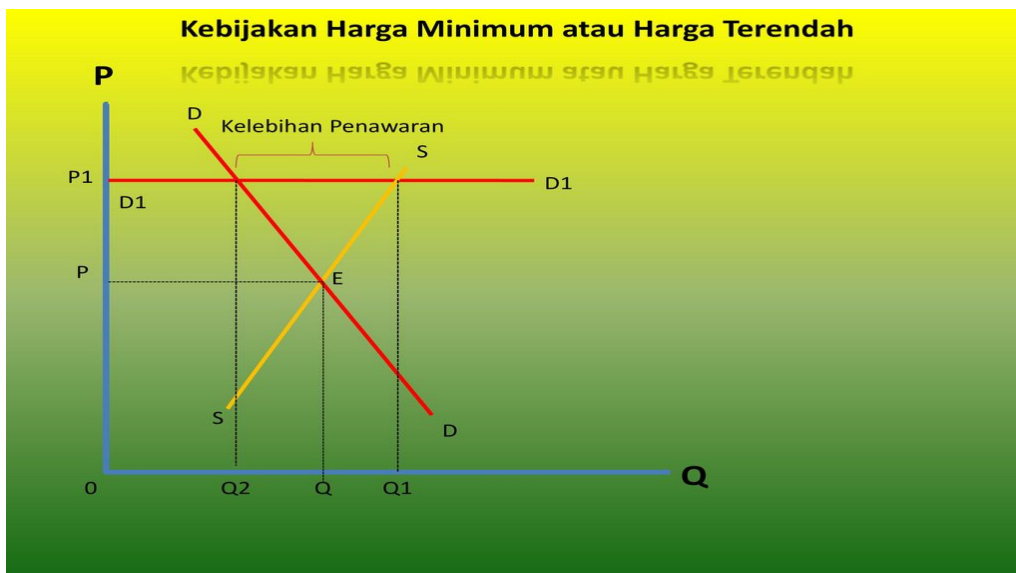
Bagaimana hakikat ini kepada pendapatan petani? Adakah akan stabil? Ternyata tidak. Kebijakan ini hanya menstabilkan harga sedangkan pendapatan petani menjadi sangat tidak stabil. Pada waktu produksi tinggi, pendapatan petani juga tinggi dan pada waktu produksi rendah, pendapatan petani juga rendah. Keadaan ini dapat dengan jelas dilihat pada gambar 6.5. pada waktu produksi Q1, pendapatan para petani hanya OQ1E1P. sedangkan pada waktu produksi Q2 pendapatan para petani berjumlah OQ2E2P.

Campur tangan dalam jual beli yang bagaimanakah dapat menjamin agar pendapatan para petani tetap stabil? Dalam bab lima telah diterangkan bahwa hasil penjualan akan tetap besarnya apabila elastisitas pemerintahan adalah uniter (elastisitas=1). Untuk menstabilkan pendapatan petani maka kebijakan jual beli pemerintah haruslah membuat perubahan terhadap tingkat harga pada presentasi yang sama dengan perubahan produksi. Sekiranya produksi naik 10% maka harga harus diturunkan 10% juga dan sekiranya produksi turun 10% maka pemerintah perlu berusaha agar harga mengalami kenaikan seharga 10%. Dengan demikian, sesudah pemerintah melakukan campur tangan, elastisitas pemerintahan yang dihadapi petani haruslah bersifat uniter. Untuk mencapai tujuan ini maka tingkat harga perlu disesuaikan dengan perubahan produksi. Kebijakan menstabilkan harga tidaklah harus dilakukan secara kaku (rigid) tetapi perlu dibuat secara lebih fleksibel. Sampai ke batas-batas tertentu, perlu terdapat kebebasan perubahan harga.

Menetapkan Harga yang Lebih Tinggi dari Harga Keseimbangan

Gambar 6.6.

Kebijakan harga minimum atau harga terendah



Kebijakan yang sering dilakukan pemerintah adalah menetapkan harga pada tingkat yang lebih tinggi daripada yang ditentukan pasar bebas. Kebijakan harga yang demikian dikenal sebagai **kebijakan harga minimum** atau **kebijakan harga terendah**. Bagaimana bentuk kebijakan tersebut dan apa efeknya terhadap pembeli dan para produsen dapat diterangkan dengan menggunakan Gambar 6.6.

Apabila di dalam pasar tidak terdapat campur tangan pemerintah, keseimbangan dicapai pada titik E – pada harga sebesar P dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah sebanyak Q. Jika pemerintah merasa harga P terlalu rendah, kebijakan harga minimum akan dijalankan dan harga akan ditetapkan pada P_m . Dengan kebijakan ini maka pemerintah telah mengubah permintaan dalam pasar dari DD menjadi D_1D_1 . Akibat kenaikan harga tersebut maka para pembeli hanya bersedia membeli sebanyak Q_2 sedangkan penjual menawarkan sebanyak Q_1 . Maka dipasar akan terjadi kelebihan penawaran. Untuk menghindari terjadinya kemerosotan harga pemerintah perlu membeli semua kelebihan penawaran yang wujud tersebut pada harga P_m .

Satu masalah penting yang akan timbul dalam menjalankan kebijakan penetapan harga di atas harga keseimbangan adalah masalah stok surplus produksi yang terus-menerus bertambah tinggi. Sekiranya setiap tahun pemerintah perlu membeli kelebihan penawaran maka dari tahun ke tahun stok surplus produksi akan bertambah banyak. Kalau barang ini ditawarkan kembali ke pasar maka tindakan tersebut akan menurunkan harga. Cara yang dapat dilakukan agar harga tetap pada tingkat yang ditentukan adalah dengan melakukan kebijakan membuang atau menghancurkan kelebihan produksi yang dibeli pemerintah ataupun dengan cara mengeksport kelebihan produksi itu keluar negeri.

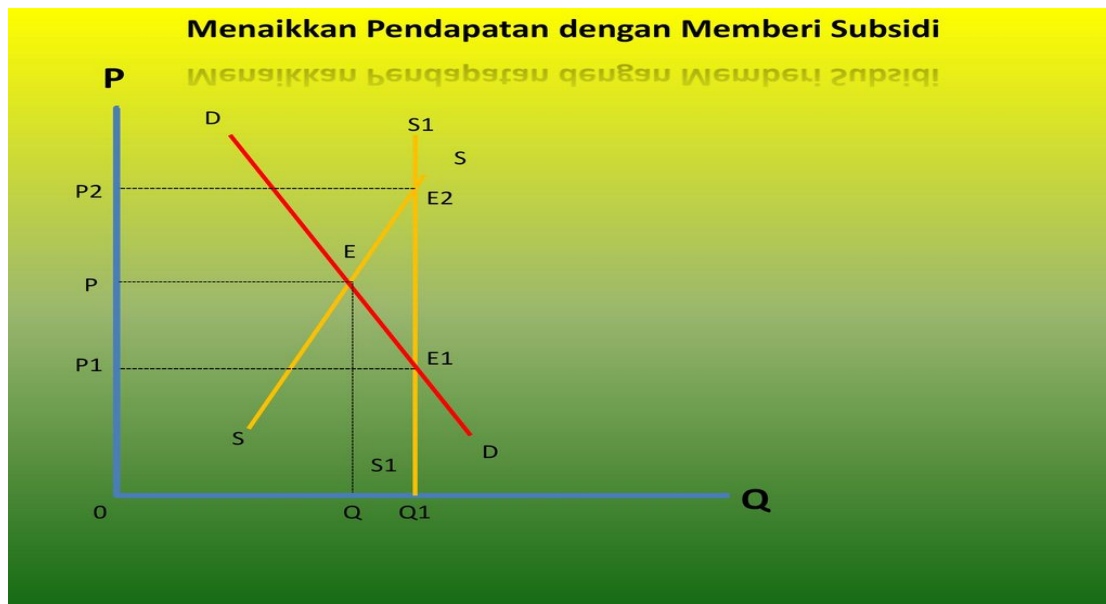
Menstabilkan pendapatan dengan subsidi

Masalah yang diterangkan di atas, yaitu stok kelebihan produksi yang terus-menerus bertambah akibat dari pembelian pemerintah di atas harga keseimbangan, dapat dihindari dengan cara memberi subsidi pendapatan kepada para petani. Dalam kebijakan ini, pemerintah tidak menentukan harga pasar tetapi menetapkan harga jaminan yang akan diterima petani untuk setiap produksinya. Harga jaminan adalah lebih tinggi dari harga keseimbangan yang dicapai dipasar. Jumlah subsidi yang akan diberikan pemerintah untuk setiap unit produksi adalah sebesar perbedaan antara harga jaminan dan harga keseimbangan.

Akibat dari kebijakan memberi subsidi kepada pendapatan petani dan harga dapat dilihat dalam gambar 6.7. tanpa campur tangan pemerintah maka keseimbangan akan dicapai pada titik E dan harga pasar adalah P. Karena harga ini dianggap tidak memberi pendapat yang memadai kepada para petani maka pemerintah perlu menentukan harga jaminan sebesar P_2 . Akibat kebijakan harga jaminan yang lebih tinggi itu maka penawaran bertambah dari Q menjadi Q_1 dan kurva penawaran berubah dari SS menjadi S_1S_2 . Akibatnya, kedudukan keseimbangan dipasar berubah dari E menjadi E_1 . Berarti harga pasar barang tersebut menurun menjadi P_1 .

Keseimbangan baru ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan subsidi pendapatan dapat menyebabkan penawaran bertambah banyak dan harga menurun. Tetapi pendapatan yang diterima petani dari penjualannya ke pasar sangat sedikit sekali, yaitu sebesar $OQ_1E_1P_1$ dan oleh karena itu untuk mempertahankan pendapatan mereka pada tingkat yang dikehendaki maka subsidi pemerintah diperlukan. Dalam gambar 6.7 besarnya menjadi subsidi pemerintah adalah $P_1E_1E_2P_2$ dan dengan demikian pendapatan yang diterima para petani adalah $OQ_1E_2P_2$.

Gambar 6.7.
Menaikkan pendapatan dengan memberi subsidi



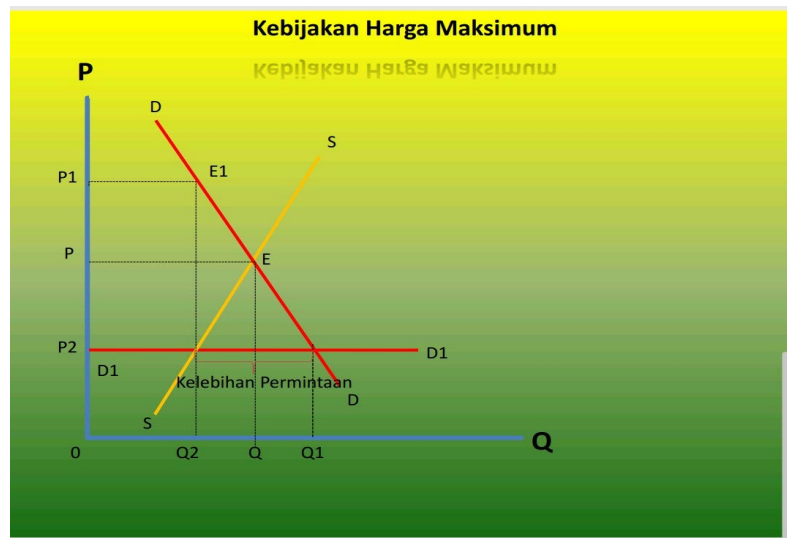
KEBIJAKAN HARGA MAKSIMUM

Di dalam masa perang atau ketidakstabilan politik dan kadang-kadang juga dalam masa damai, adakalanya timbul keadaan di mana penawaran adalah terbatas sedangkan permintaan jauh lebih besar. Dalam pasar bebas, keadaan seperti itu akan menyebabkan harga keseimbangan mencapai tingkat yang jauh lebih tinggi dari harganya yang wajar. Kebijakan harga maksimum bertujuan untuk mengendalikan harga pada tingkat yang lebih rendah daripada harga keseimbangan dalam pasar bebas. Di bawah ini diuraikan ciri-ciri kebijakan harga maksimum dan implikasinya.

CIRI-CIRI KEBIJAKAN HARGA MAKSIMUM

Dalam pasar bebas, permintaan dan penawaran akan menentukan tingkat harga yang berlaku di pasar. Adakalanya pemerintah merasa bahwa harga yang ditetapkan oleh pasar bebas itu adalah terlalu tinggi dan menimbulkan implikasi yang buruk kepada kegiatan ekonomi secara keseluruhan (misalnya dapat menjadi sumber berlakunya inflasi) atau sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Untuk menghindari akibat seperti ini maka kebijakan harga maksimum perlu dilaksanakan pemerintah. Ciri-ciri kebijakan harga maksimum akan dapat dengan lebih jelas dilihat dengan menggunakan Gambar 6.8. Tanpa adanya campur tangan pemerintah keseimbangan akan tercapai pada E, dimana harga dalam pasar bebas adalah sebesar P dan barang yang diperjualbelikan sebanyak Q. Harga sebesar P dianggap pemerintah terlalu tinggi dan mendorong pemerintah menjalankan kebijakan harga maksimum. Misalnya harga maksimum tersebut pada P_m dan pada harga tersebut jumlah yang ditawarkan para penjual adalah Q_2 sedangkan jumlah yang diminta para pembeli adalah Q_1 . Dengan demikian kebijakan harga maksimum menimbulkan kelebihan permintaan sebanyak $Q_2 - Q_1$.

GAMBAR 6.8



IMPLIKASI KEBIJAKAN HARGA MAKSIMUM

Karena kebijakan harga maksimum menyebabkan wujudnya kelebihan maka kebijakan seperti itu berkecenderungan untuk menciptakan pasar gelap, yaitu kegiatan jual beli yang dilakukan secara terbuka dan bertentangan dengan kebijakan harga maksimum yang dilaksanakan. Kelebihan permintaan yang wujud akan mendorong para penjual, secara sembunyi-sembunyi, menawarkan barangnya pada harga yang lebih tinggi. Atau pembeli yang bernasib baik memperoleh barang pada harga maksimum akan menjual kembali barang yang diperolehnya juga secara sembunyi-sembunyi pada harga yang tinggi. Kalau semua barang yang tersedia diperjualbelikan kembali ke pasar gelap maka harga akan mencapai P1. Sekiranya pemerintah tidak dapat menghindari kecenderungan ini maka kebijakan harga maksimum dapat dipandang gagal dan tidak menemui sasarannya. Adanya lebih baik menentukan harga dengan menggunakan mekanisme pasar karena dengan cara demikian harga akan lebih rendah dari P1 maka pendapatan yang diterima oleh para penjual di pasar gelap adalah sebesar P_mABP_1 .

Salah satu cara untuk mengurangi kegiatan pasar gelap adalah dengan mengenakan hukuman atau denda yang berat kepada pihak-pihak yang melakukannya. Tindakan lain yang tidak terlalu drastis adalah melaksanakan penjatahan, yaitu pembeli diperbolehkan membeli sejumlah tertentu saja dan jumlah ini adalah kurang dari yang diinginkannya. Dengan penjatahan dapat mengurangi keinginan untuk melakukan pembelian di pasar gelap dan sekaligus mengurangi kemungkinan wujudnya harga yang tinggi di pasar gelap.

Kelebihan permintaan yang wujud sebagai akibat kebijakan harga maksimum akan terus menerus bertambah besar dari waktu ke waktu. Oleh karena itu pasar gelap makin lama akan menjadi semakin meluas dan jurang antara harga pasar gelap dan harga maksimum yang ditetapkan menjadi semakin besar. Akhirnya keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh pasar gelap adalah lebih besar daripada kebaikan yang diperoleh dari kebijakan harga maksimum. Akibat yang seperti ini akan mendorong pemerintah untuk kembali kebijakan harga maksimum yang dijalkannya.

PENGARUH PAJAK PENJUALAN

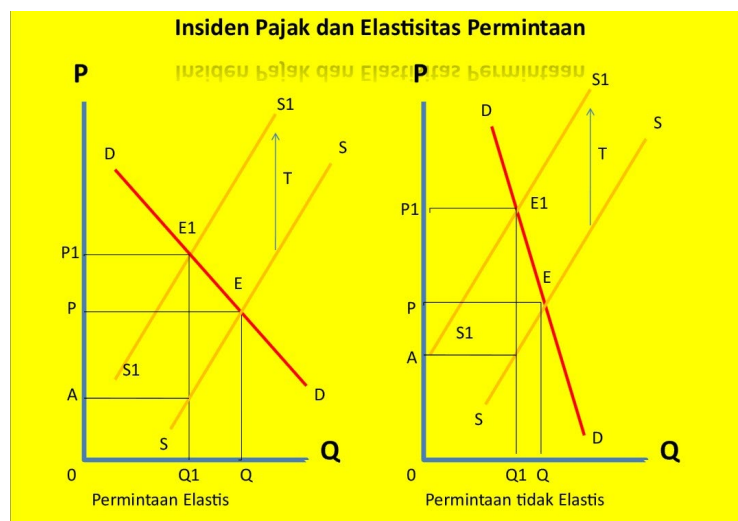
Pajak penjualan adalah pajak yang dikarenakan oleh pemerintah dan dibayar pada waktu jual beli atas barang-barang yang dikarenakan pajak penjualan itu dilakukan. Pada umumnya pajak penjualan dikarenakan dalam bentuk suatu persentasi tertentu dari hasil penjualan. Misalnya pajak penjualan adalah 10 persen dari harga atau hasil penjualan. Pungutan pajak penjualan akan menyebabkan para pembeli harus membayar lebih tinggi untuk memperoleh barang-barang yang dikenakan pajak tersebut. Dalam analisis dapat ditunjukkan bahwa pajak penjualan tersebut tidak seluruhnya dibayar oleh pembeli. Sebagian dari pajak penjualan yang dikenakan akan dipikul oleh para penjual. Pembagian beban pajak di antara pembeli dan penjual dinamakan insiden pajak atau tax incidence. Analisis mengenai insiden pajak akan memberikan suatu gambaran tentang besarnya proporsi pajak penjualan yang akan ditanggung oleh penjual dan pembeli. Untuk menganalisis insiden pajak perlu dilihat proporsi beban pajak di antara pembeli dan penjual pada masing-masing keadaan berikut:

- Akibat elastisitas permintaan yang berbeda ke atas beban pajak yang ditanggung pembeli dan penjual.
- Akibat elastisitas penawaran yang berbeda ke atas beban pajak yang ditanggung pembeli dan penjual.

INSIDEN PAJAK DAN ELASTISITAS PERMINTAAN

Untuk melihat bagaimana elastisitas permintaan dapat mempengaruhi insiden pajak akan dimisalkan bahwa penawaran adalah sama sifatnya pada kedua keadaan yang dibandingkan. Dengan pemisalan ini selanjutnya akan dibandingkan keadaan di mana permintaan adalah elastis dengan permintaan adalah tidak elastis. Keadaan seperti itu ditunjukkan dalam Gambar 6.9, yaitu bagian (i) menggambarkan insiden pajak apabila permintaan elastis dan bagian (ii) menggambarkan keadaan apabila tidak elastis. Coba perhatikan keadaan itu secara satu demi satu.

GAMBAR 6.9



Kasus Permintaan Elastis

Dalam Gambar 6.9 (i) dimisalkan sebelum adanya pajak penjualan, kurva permintaan dan penawaran berturut-turut adalah DD dan SS. Maka keseimbangan adalah pada titik E dan keseimbangan ini menunjukkan bahwa harga adalah P dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah Q. Kemudian misalkan pemerintah mengenakan pajak penjualan sebanyak T. Akibat pajak penjualan ini kurva penawaran akan berubah dari SS menjadi S1S1 yang selanjutnya mengakibatkan perubahan keseimbangan dari E kepada E1. Dapat dilihat bahwa harga akan naik menjadi P1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan hanya mencapai jumlah Q1.

Kalau dibandingkan harga sebelum adanya pajak penjualan dan harga sesudah pajak tersebut dikenakan, uraian diatas menunjukkan bahwa harga naik sebanyak PP1. Ini berarti bahwa beban pajak yang ditanggung konsumen hanyalah PP1 dan selebihnya yaitu $(T-PP1)$

Kasus Permintaan Tidak Elastis

Dalam Gambar 6.9 (ii) dimisalkan sebelum pemerintah memungut pajak penjualan permintaandan penawaran adalah DD dan SS. Kurva penawaran SS pada Gambar 6.9 (ii) adalah sama dengan kurva penawaran pada gambar 6.9 (i). Akan tetapi kurva permintaan D1D1 lebih tidak elastis daripada kurva permintaan DD. Berdasarkan pemisahan yang dibuat keseimbangan permulaan adalah pada titik E, yaitu pada harga P dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah Q. Seperti dalam Gambar 6.9 (i), dimisalkan pemerintah mengenakan pajak penjualan sebesar T dan akibatnya kurva penawaran bergeser dari SS menjadi S1S1 serta keseimbangan berubah dari E menjadi E1.

Keadaan keseimbangan yang baru menunjukkan harga telah naik menjadi P1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan turun menjadi Q1. Gambar 6.9(ii) menunjukkan pajak penjualan yang dibayar konsumen adalah PP1 dan produsen membayar sebanyak PA. Dalam grafik jelas terlihat $P1 > PA$, yang berarti beban pajak yang ditanggung konsumen adalah lebih besar dari yang ditanggung produsen.

Kesimpulan

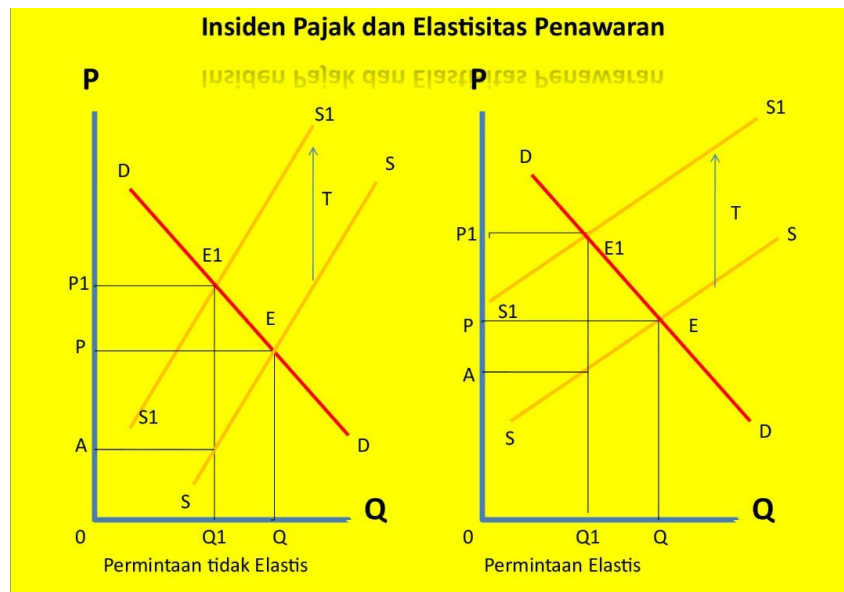
Dari analisis di atas dapat dibuat dua kesimpulan penting berikut:

1. Semakin elastis kurva permintaan semakin sedikit beban pajak yang akan ditanggung oleh para pembeli. Apabila kurva permintaan adalah elastis sempurna maka seluruh pajak penjualan dibayar oleh penjual. Apabila kurva permintaan tidak elastis sempurna maka seluruh pajak penjualan ditanggung pembeli.
2. Semakin elastis kurva permintaan semakin banyak penurunan jumlah barang yang diperjualbelikan sebagai akibat dari pemungutan pajak penjualan oleh pemerintah.

INSIDEN PAJAK DAN ELASTISITAS PENAWARAN

Untuk melihat efek elastisitas penawaran terhadap insiden pajak akan dibandingkan dua keadaan keseimbangan permintaan dan penawaran. Pada keadaan yang pertama, kurva penawaran adalah elastis dan pada keadaan kedua kurva penawaran adalah tidak elastis. Dalam kedua keadaan itu dimisalkan kurva permintaan tetap sama. Insiden pajak yang ditunjukkan dalam Gambar 6.10 dibuat berdasarkan pemisahan ini.

GAMBAR 6.10



Kasus Penawaran Elastis

Terlebih dahulu akan kita perhatikan keadaan dalam Gambar 6.10 (i), yaitu untuk melihat corak insiden pajak apabila pajak kurva penawaran bersifat elastis. Sebelum ada pajak penjualan kurva penawaran adalah SS , kurva permintaan adalah DD dan berdasarkan kedua kurva tersebut keseimbangan dicapai di titik E yang menunjukkan harga adalah P dan jumlah yang diperjualbelikan adalah Q . Seterusnya misalkan pemerintah menegakkan pajak penjualan sebanyak T . Ini mengakibatkan kurva penawaran bergeser dari SS menjadi $S1S1$ dan sekarang keseimbangan dicapai di titik $E1$. Harga naik menjadi $P1$ dan jumlah barang yang diperjualbelikan berkurang menjadi $Q1$. Dengan demikian dari pajak penjualan sebanyak T yang dibayar pembeli adalah $PP1$ sedangkan selebihnya yaitu $T-PP1=PA$ ditanggung penjual.

Kasus Penawaran Tidak Elastis

Gambar 6.10 (ii) menunjukkan corak insiden pajak apabila kurva penawaran tidak elastis sedangkan kurva permintaan DD adalah sama dengan kurva permintaan dalam Gambar 6.10(i). Sebelum dipungut pajak penjualan kurva penawaran adalah SS maka keseimbangan tercapai pada E dan keseimbangan ini menunjukkan bahwa jumlah barang yang diperjualbelikan Q unit pada harga sebanyak P . Pajak penjualan sebesar T telah menggeser

kurva penawaran ke S1S1 dan keseimbangan yang baru adalah E1. Ini berarti harga telah naik menjadi P1 yaitu suatu kenaikan sebesar PP1 dari harga sebelum ada pajak. Jumlah barang yang diperjualbelikan berkurang menjadi Q1. Mengenai insiden pajak, keadaan yang digambarkan dalam Gambar 6.10 (ii) menunjukkan bahwa dari pajak penjualan sebesar T, sebesar PP1 ditanggung oleh pembeli dan selebihnya, yaitu PA ditanggung oleh penjual.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap keadaan yang ditunjukkan dalam Gambar 6.10 dapat disimpulkan dua hal berikut:

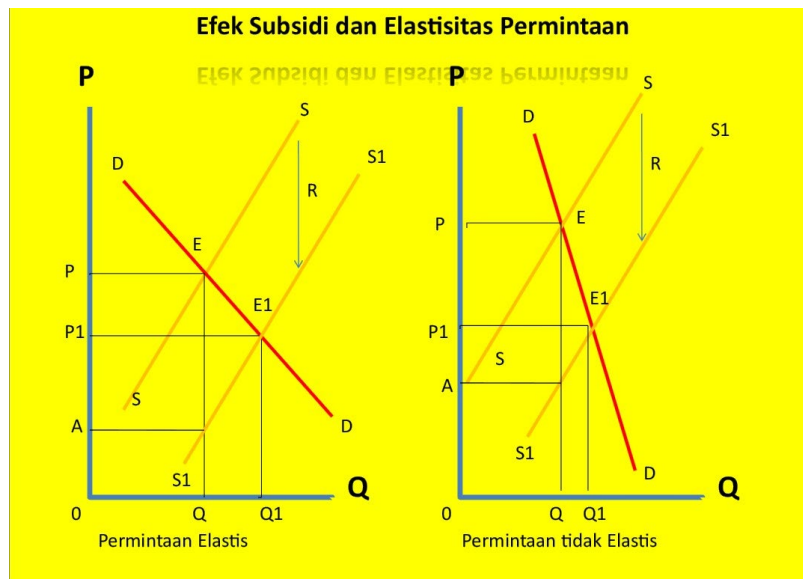
1. Semakin elastis kurva penawaran, semakin banyak beban pajak penjualan yang akan ditanggung pembeli.
Seluruh beban pajak akan ditanggung pembeli apabila kurva penawaran bersifat elastis sempurna.
Sebaliknya seluruh beban pajak akan ditanggung penjual apabila kurva penawaran bersifat tidak elastis sempurna.
2. Pajak penjualan akan mengurangi jumlah barang yang diperjualbelikan. Semakin elastis kurva penawaran, semakin banyak pengurangan jumlah barang yang diperjualbelikan.

EFEK SUBSIDI PEMERINTAH

Untuk melihat bagaimana subsidi dapat memberi manfaat kepada pembeli dan penjual akan digunakan cara yang sama seperti melihat akibat pajak penjualan terhadap mereka. Tentu saja bentuk analisis harus disesuaikan dengan bentuk perubahan yang terjadi. Subsidi adalah pemberian pemerintah kepada produsen untuk mengurangi biaya produksi yang ditanggung produsen. Artinya, ia dapat dipandang sebagai kebalikan dari pajak penjualan karena subsidi dapat menurunkan harga. Sampai di mana besarnya keuntungan yang diperoleh pembeli dengan adanya subsidi adalah bergantung kepada besarnya penurunan harga akan berlaku. Gambar 6.11 dan Gambar 6.12 dapat digunakan untuk mengetahuinya.

SUBSIDI DAN ELASTISITAS PERMINTAAN

GAMBAR 6.11

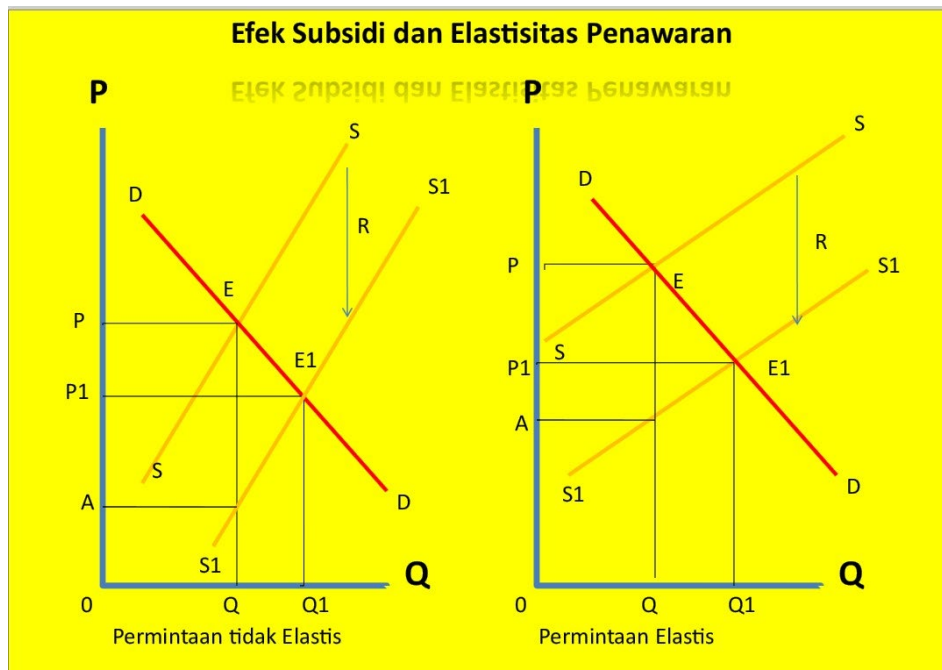


Dalam Gambar 6.11 (i) dimisalkan sebelum ada subsidi tingkat keseimbangan berada pada E dan keseimbangan ini menunjukkan harga adalah P dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah Q. Subsidi sebesar R akan menggeser kurva penawaran dari SS menjadi S1S1 dan keseimbangan bergeser pula kepada E1. Sekarang harga P1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah Q1. Dengan cara yang sama, analisis terhadap keadaan pada Gambar 6.11 (ii) akan menunjukkan bahwa subsidi sebesar R akan menyebabkan harga turun dari P kepada P1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan akan meningkat dari Q kepada Q1. Berdasarkan kesimpulan yang dapat dibuat mengenai subsidi adalah:

1. Semakin elastis permintaan, semakin besar bagian dari subsidi yang akan diperoleh penjual.
2. Semakin elastis permintaan, semakin banyak pertambahan jumlah barang yang diperjualbelikan.

SUBSIDI DAN ELASTISITAS PENAWARAN

GAMBAR 6.12



Gambar 6.12 menunjukkan pengaruh elastisitas penawaran kepada bagian subsidi yang diterima pembeli dan penjual. Terlebih dahulu diperhatikan Gambar 6.12 (i) dan dimisalkan keseimbangan permukaan adalah pada tingkat E di mana harga adalah P jumlah barang yang diperjualbelikan adalah Q. Misalkan jumlah subsidi pemerintah adalah sebesar R dan ini menyebabkan kurva penawaran bergeser menjadi S1S1 dan keseimbangan yang baru adalah E1. Berarti, harga telah turun menjadi P1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan telah naik menjadi Q1.

Dengan cara yang sama, berdasarkan kepada gambar 6.12 (ii) dapat ditunjukkan bahwa subsidi sebesar R akan menurunkan harga dari P kepada P1 dan jumlah barang yang diperjualbelikan meningkat dari Q menjadi Q1. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Semakin elastis penawaran, semakin kecil bagian dari subsidi yang akan diperoleh penjual.
2. Semakin elastis penawaran, semakin banyak pertambahan jumlah barang yang diperjualbelikan.

RINGKASAN DAN KONSEP PENTING

RINGKASAN

1. Analisis dengan menggunakan teori permintaan dan penawaran akan dapat membantu memahami peristiwa-peristiwa ekonomi dalam masyarakat dan faktor-faktor yang menimbulkan keadaan yang berlaku. Dalam bab ini akan diperhatikan hal-hal berikut:

- (i) masalah sektor pertanian dalam jangka panjang dan jangka pendek, (ii) beberapa kebijakan pemerintah di sektor pertanian, dan (iii) efek pajak penjualan dan subsidi kepada keseimbangan permintaan dan penawaran.
2. Dalam jangka panjang, dinegara-negara maju, perkembangan sektor pertanian dipengaruhi oleh dua faktor berikut: (i) walaupun pendapat meningkat dengan pesat, tetapi permintaan terhadap barang pertanian sangat lambat peningkatannya; (ii) teknologi disektor pertanian berkembang dengan pesat dan meningkatkan produktivitas. Kedua faktor tersebut menyebabkan semakin sedikit penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan harga barang pertanian berkembang dengan lambat.
 3. Permintaan dan penawaran barang-barang pertanian bersifat sangat tidak elastis. Oleh sebab itu perubahan dalam permintaan dan penawaran akan menimbulkan. (i) fluktuasi harga yang sangat tinggi, dan (ii) fluktuasi pendapatan petanian yang sangat besar.
 4. Masalah di sektor pertanian menimbulkan implikasi yang buruk kepada taraf kemakmuran penduduk yang menjalankan kegiatan di sektor tersebut. Di samping itu perkembangan pendapatannya jauh tertinggal dengan penduduk yang berkerja di sektor lain. Untuk mengatasi persoalan ini pemerintah negara maju melakukan beberapa bentuk campur tangan yang bertujuan menstabilkan hagra, menstabilkan dan meningkatkan pendapatan para petani. Kebijakan tersebut adalah (i) menbatasi produksi pertanian, dan (ii) melakukan campur tangan dalam jual beli hasil pertanian. Campur tangan dalam jual beli hasil pertanian meliputi tiga langkah berikut: (i)menstabilkan harga pada harga keseimbangan melalui jual beli pertanian, (ii) menetapkan harga minimum, dan subsidi kepada petani.
 5. Campur tangan pemerintah dalam mempengaruhi harga juga dilakukan di luar sektor pertanian. contohnya adalah kebijakan pemerintah membatasi tingkat sewa rumah (di negara maju) dan membatasi harga sesuatu barang (seperti harga bensin). Kebijakan menekan harga ini dinamakan kebijakan harga maksimum. Apabila tidak dikendalikan atau diatur dengan baik, kebijakan harga maksimum dapat menimbulkan pasar gelap.
 6. Disetiap perekonomian pemerintah akan memungut cukai penjualan dan memberi subsidi. Kedua-dua kebijakan pemerintah tersebut akan mempengaruhi keseimbangan pasar dari barang yang harus membayar pajak penjualan atau menerima subsidi. Sebagai akibat pajak penjualan, harga meningkat dan jumlah barang yang diperjualbelikan berkurang. Kenaikan harga akan ditanggung bersama, yaitu oleh penjual dan pembeli dan dinamakan beban pajak. Subsidi akan menurunkan harga dan menamba kuantitas barang yang dijual. Subsidi akan dinikmati bersama, yaitu oleh penjual maupun pembeli.

KONSEP PENTING

Beban pajak : Bagian dari pajak penjualan yang dipungut pemerintah yang akan ditanggung oleh konsumen dan produsen.

Fluktuasi harga: Keadaan naik turun harga barang yang berlaku dari sehari ke sehari atau dari satu periode ke periode lainnya.

Kebijakan harga maksimum: Kebijakan pemerintah yang menetapkan harga sesuatu barang lebih rendah dari harga yang akan ditetapkan oleh interaksi di antara permintaan dan penawaran apabila mekanisme pasar dibiarkan berfungsi.

Menstabilkan pendapatan: Kebijakan pemerintah untuk menghindari agar pendapatan petani tidak mengalami naik turun yang besar dari waktu ke waktu dan agar tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi.

Pajak penjualan: Suatu jenis pajak yang dipungut pemerintah dan dikenal sebagai pajak tak langsung yang dikenakan pada ketika suatu barang dijual.

Subsidi: Bantuan uang atau material (benda) yang diberikan kepada konsumen atau produsen sesuatu barang, misalnya subsidi bensin.

PERTANYAAN DAN LATIHAN

PILIHAN GANDA

1. Apakah ciri-ciri perkembangan sektor pertanian dalam jangka panjang?
 - a. Produksi meningkat dengan cepat
 - b. Kemajuan teknologi sektor pertanian lebih cepat daripada sektor industri
 - c. Permintaan terhadap barang pertanian berkembang dengan cepat
 - d. Kemajuan teknologi dapat menaikkan produksi pertanian dengan cepat
2. Kebijakan menstabilkan harga barang pertanian pada suatu tingkat harga tertentu akan menyebabkan?
 - a. Pendapatan petani secara keseluruhannya menjadi lebih stabil
 - b. Pendapatan setiap petani akan lebih stabil
 - c. Produksi cenderung melebihi kebutuhan masyarakat
 - d. Produksi selalu sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan masyarakat
3. Yang manakah dari keadaan yang berikut akan berlaku apabila pemerintah menjalankan kebijakan harga maksimum?
 - a. Inflasi akan berlaku
 - b. Harga-harga merosot
 - c. Impor barang perlu ditambah
 - d. Permintaan selalu melebihi penawaran
4. Akibat yang manakah akan berlaku apabila pemerintah mengenakan pajak penjualan ke atas sesuatu barang?
 - a. Harga barang naik dan penawaran bertambah
 - b. Harga barang naik dan jumlah barang yang diperjualbelikan berkurang
 - c. Pendapatan penjual tidak berubah karena pajak dibayar pembeli
 - d. Harga – harga tidak berubah tetapi penawaran berkurang

ESEI

1. Dengan menggunakan grafik terangkan masalah jangka panjang sektor pertanian di negara-negara yang mengalami perkembangan pesat di sektor pertaniannya.
2. Terangkan faktor-faktor yang menimbulkan ketidakstabilan harga barang pertanian dalam jangka pendek. Apakah akibat ketidakstabilan harga barang pertanian kepada (a) pendapatan petani dan (b) penggunaan tenaga kerja disektor pertanian.
3. Bahaslah cara-cara yang dapat dijalankan oleh pemerintah untuk menstabilkan harga barang pertanian. Apakah implikasi dari tiap-tiap cara tersebut kepada pendapatan para petani? Buat tinjauan mengenai sampai di mana kesesuaian berbagai jenis kebijakan harga tersebut kalau dipraktekka di negara kita.
4. Apakah sifat-sifat kebijakan harga maksimum? Apakah akibat-akibat yang mungkin timbul dalam kebijakan seperti itu? Dan dalam keadaan yang bagaimanakah kebijakan itu tidak praktis lagi untuk dijalankan?
5. Definisikan istilah “insiden pajak”. Terangkan bagaimana elastisitas permintaan mempengaruhi insiden pajak. Bagaimanakah pengaruh elastisita penawaran kepada insiden pajak?
6. Sampai di manakah subsidi pemerintah menguntungkan para pembeli? Bagaimanakah pulakah keuntungan yang diterima penjual?

KUANTITATIF

1. Dalam suatu pasar barang perkaitan antara harga dan jumlah barang yang dibeli adalah seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Harga (Rupiah) (unit)	Permintaan (unit)	Penawaran
3000	2500	900
4000	2000	1200
5000	1500	1500
8000	1000	1800

- a. Berapakah harga keseimbangan? Berapakah jumlah barang yang diperjualbelikan?
- b. Misalkan harga keseimbangan? Berapakah jumlah barang yang diperjualbelikan?
 - i. Perubahan yang bagaimanakah akan berlaku dalam tabel di atas?
 - ii. Lukiskan grafik keseimbangan pasaran barang tersebut pada sebelum dan sesudah pajak penjualan dipungut pemerintah.

2. Jumlah permintaan dan penawaran sesuatu barang pertanian pada berbagai tingkat harga adalah seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Harga (Rupiah) (unit)	Permintaan (unit)	Penawaran
2000	2000	800
4000	1800	1200
6000	1600	1800
8000	1400	2000
10000	1200	2400